

**ANALISIS BUDAYA DEMOKRASI DI SEKOLAH DAN
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V
SD AL-KAUTSAR**

(JURNAL)

Oleh

**REGITA DYAH PRAMESWARI
M. THOHA B. S JAYA
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Budaya Demokrasi di Sekolah dan
Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Al-
Kautsar

Nama Mahasiswa : **REGITA DYAH PRAMESWARI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053018

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 02 Juli 2019
Penulis,

Regita Dyah
NPM 1513053018

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. M. Thoha B. S. Jaya, M.S
NIK 241709520831101

Drs, Sugiman, M. Pd
NIP 195609061982111002

Analisis Budaya Demokrasi di Sekolah dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Al-Kautsar

Regita Dyah¹, M. Thoha², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: dyahregita13@gmail.com, +621278532860

Abstract: Analysis Of Democracy Culture In School And Formation Of Characters At The Fifth Grade Students Of SD Al-Kautsar

The objectives of research were to describe and to explain effort of the school in impelmenting the democracy culture and formation of students character. This research was done through qualitative descriptive. Observation, interview, documentation were used to collect the data. The resources of the data: headmaster, teacher, students, and administrative staff. The focus of this research was the descriptive study of democracy culture and formation of character at the fifth frade students pf SD Al-Kautsar. The result of the indicate that the democracy culture was carried out and the character was formated through character education in SD Al-Kautsar.

Keywords: *Culture of democracy, formation of character, students*

Abstrak: Analisis Budaya Demokrasi di Sekolah dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Al-Kautsar

Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan upaya sekolah dalam pelaksanaan budaya demokrasi dan pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data: kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan staff tata usaha. Fokus dalam penelitian ini ialah studi deskriptif budaya demokrasi dan pembentukan karakter peserta didik kelas V SD Al-Kautsar. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu sudah terlaksananya budaya demokrasi dan sudah terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter di SD Al-Kautsar.

Kata Kunci: Budaya demokrasi, pembentukan karakter, peserta didik

PENDAHULUAN

Demokrasi lingkungannya tidak hanya dalam negara maupun masyarakat, bahkan di sekolah pun dikenalkan kepada peserta didik. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk warga negara yang demokratis. Hal ini tidak lepas dari peran pendidik di sekolah, pendidik tidak hanya berperan dalam mengajarkan materi-materi di kelas, tetapi harus dapat memberikan contoh nilai-nilai demokrasi di sekolah.

Budaya demokrasi pada dasarnya ialah membiasakan hidup secara bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang ada di sekolah dengan mendengarkan pendapat dari orang lain melalui musyawarah, di samping itu program pendidikan moral/pendidikan karakter tumbuh dengan sendirinya di dalam budaya demokrasi seperti sikap saling menghormati sesama teman, peserta didik dengan pendidik, semua warga sekolah, dan mendapat hak-hak asasi setiap individu dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat mewujudkan

budaya demokrasi di sekolah (Koesoema, 2009:204).

Pribadi yang demokratis merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia”.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 menjelaskan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga

berkarakter. Penanaman budaya demokrasi di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang toleransi dengan cara menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya, disiplin dengan peraturan yang terdapat di sekolah, religius dengan cara rajin melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Demokrasi pancasila adalah suatu paham demokrasi yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam ideologi Pancasila. Falsafah hidup bangsa Indonesia tersebut kemudian melahirkan dasar falsafah negara Indonesia, yaitu Pancasila yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945. Pancasila sebagai nilai-nilai demokrasi bangsa Indonesia harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, segala hal yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara harus berlandaskan pada Pancasila karena sebagai dasar negara.

Nilai-nilai demokrasi menurut Cipto (2003: 31-37) yaitu: 1) kebebasan menyatakan pendapat, 2) kebebasan berkelompok, 3) kebebasan berpartisipasi, 4) kesetaraan antar warga, 5) rasa percaya, dan 6) kerjasama. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dibiasakan dalam kehidupan warga akan menjadi budaya demokrasi.

Keberhasilan suatu negara dalam menjalankan demokrasi ditentukan oleh pemerintahan yang demokrasi dan masyarakat yang mengembangkan nilai demokrasi dalam kehidupannya. Sekolah yang demokratis akan menanamkan nilai demokrasi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sadiman (2001: 2-4) pelaksanaan nilai demokrasi di sekolah berjalan apabila penerapan nilai-nilai demokrasi memenuhi beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kurikulum yang fleksibel.
- 2) Menggunakan buku sumber yang beragam.
- 3) Sarana dan prasarana yang dapat menunjang terwujudnya nilai demokrasi.
- 4) Pendidik yang bersikap demokratis. Pendidik dapat menerima perbedaan,

menghargai pendapat peserta didik, tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.

- 5) Proses pembelajaran yang demokratis.
- 6) Grafik prestasi peserta didik untuk mengoreksi diri dan bersikap terbuka dalam mengakui kelemahan dan kekurangan diri.

Pelaksanaan nilai demokrasi di sekolah diselenggarakan oleh seluruh warga sekolah mencakup kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan karyawan sekolah. Pelaksanaan nilai demokrasi meliputi kurikulum yang dapat digunakan dalam media sosialisasi nilai demokrasi, buku sumber yang beragam, sarana dan pra sarana yang memadai, pendidik yang demokratis, peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan untuk pembelajaran.

Menurut Hamidi (2013: 188-193) semua kebebasan tidak dapat disamakan dengan demokrasi, atau dengan kata lain demokrasi bukanlah berarti kebebasan yang tidak

terkendali, melainkan mengandung makna yang luas. Secara komprehensif budaya demokrasi mengandung unsur-unsur antara lain: kebebasan, persamaan, solidaritas, toleransi, menghormati kejujuran, menghormati penalaran, dan keadaban.

Penerapan budaya demokrasi di sekolah terlihat melalui perilaku peserta didik yang merupakan perwujudan budaya demokratis, menurut Alvian (2014: 118) penerapan budaya demokrasi di sekolah dapat terlihat dalam:

- 1) adanya kerjasama,
- 2) menerima adanya perbedaan berbeda latar belakang suku, budaya, ras, dan agama,
- 3) menaati peraturan sekolah,
- 4) menghargai pendapat teman lain meskipun pendapat itu berbeda,
- 5) melibatkan diri dalam pemecahan masalah secara bersama
- 6) terjadinya musyawarah mufakat, dan
- 7) memiliki hak dipilih dan memilih. Nilai-nilai tersebut telah diterapkan oleh para peserta didik sejak dahulu, dan nilai-nilai tersebut telah menjadi kebiasaan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku di lingkungannya.

Menurut Yuniarto (2018: 95) upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk budaya demokrasi di sekolah diantaranya dengan:

- 1) Materi Pembelajaran Demokratis dan Konstitusi Menciptakan lingkungan dan karakteristik peserta didik melalui proses pembelajaran demokratis. Pembelajaran harus dirancang dengan strategi pemanfaatan aneka media dan sumber belajar (*multi media and resources*), kajian interdisipliner (*interdisciplinary studies*), pemecahan masalah sosial (*problem solving*), penelitian sosial (*social inquiry*), aksi sosial (*social involvement*).
- 2) Membangun Sekolah Laboratorium Demokratis
 - a) membangun persepsi dan sikap positif terhadap upaya peningkatan kinerja pembelajaran sekolah yang bermutu, b) merancang dan melaksanakan serta menilai dalam mengembangkan konsep, nilai, sikap dan keterampilan demokrasi konstitusional sesuai UUD 1945 melalui variasi interaksi edukatif yang mengaktifkan, mencerdaskan, dan memberdayakan peserta didik, c) membangun budaya sekolah yang demokratis melalui kegiatan pembiasaan hidup

demokratis di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter dilakukan melalui pendidikan Joesoef dalam Alfajar (2014: 9), bahwa ada tiga elemen dasar pembentukan watak atau karakter bangsa Indonesia yaitu, pola pikir, kebudayaan nasional, dan Pancasila. Mencermati tantangan yang muncul dari ketiga elemen dasar pembentukan watak/karakter bangsa tersebut maka pemecahannya adalah melalui pembenahan bidang pendidikan. Dari sini jelas bahwa untuk membangun karakter, watak martabat bangsa harus dimulai dari pendidikan. Creasy dalam Zubaedi (2011: 16) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan bepegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang 'benar', meskipun dihadapkan berbagai tantangan.

Nilai karakter yang menjadi fokus penelitian ini meliputi religius,

disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

1) Religius

Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas (2010: 27) yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Akbar (2011: 19) “praktikkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai program pembiasaan baik melalui program yang bersifat rutin, insidental maupun yang terprogram”.

Adapun penjelasannya sebagai berikut: (a) Kegiatan rutin menurut Mulyasa dalam Lailatus, dkk (2018: 5) adalah pembiasaan yang dilakukan terjadwal dan dilakukan secara terus menerus, seperti: upacara bendera, senam, dan shalat berjama'ah (b) kegiatan insidental

sama dengan kegiatan spontan. Menurut Mulyasa dalam Lailatus, dkk (2018: 5) kegiatan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan secara langsung dan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam, mengantri, dan lain sebagainya. (c) Mulyasa dalam Wulandari (2017: 7) kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang kesekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

2) Disiplin

Menurut Slameto dalam Darmajari (2011: 11) ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya diantaranya berikut ini:

(1) Disiplin peserta didik dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah, (2) Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah, (3) Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah, (4) Disiplin peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Terdapat beberapa program untuk membentuk karakter disiplin diantaranya ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembentukan karakter disiplin.

3) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menurut Purwanti (2017: 3-4) didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga

kependidikan dan karyawan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas (2010: 15) yang menyatakan “dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan”.

4) Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan (2007: 6) dalam (Ardila dkk, 2017: 3) tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya yang meliputi:

(1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, (3)

Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, (4) Serius dalam mengerjakan sesuatu, (5) Fokus dan konsisten, (6) Tidak mencontek dan (7) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2005: 3) mendefinisikan bahwa: “ penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak- pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, pendidik dan peserta didik kelas V SD Al – Kautsar. Sedangkan data sekunder meliputi buku-buku literatur, majalah, surat kabar, makalah-makalah penelitian, arsip atau dokumen dan sumber lain

yang relevan untuk di jadikan pelengkap informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data Miles dan Huberman terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Budaya Demokrasi di SD Al-Kautsar

Pelaksanaan budaya demokrasi di SD AL-Kautsar diawali dengan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dan penerapan unsur-unsur budaya

demokrasi, karena apabila nilai-nilai dan unsur-unsur ini tidak dilaksanakan, maka tidak akan ada budaya demokrasi di sekolah.

Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi terlihat dari penggunaan buku sumber yang beragama, pendidik yang demokrasi dan tersedianya sarana penunjang. Nilai-nilai ini terlihat dalam pemilihan perangkat kelas yang dilakukan secara musyawarah dan mufakat, mengemukakan pendapat, kerjasama dan membebaskan peserta didik, dsb.

Penerapan unsur-unsur budaya demokrasi terlihat dalam kebebasan peserta didik memilih eskul, semua peserta didik memiliki kedudukan yang sama, diadakannya *family gathering* dan pengajian, dsb.

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter di SD Al-Kautsar

Pembentukan karakter di sekolah dilaksanakan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu tugas

sekolah, karena pembentukan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara. Pendidikan karakter di SD Al-Kautsar ini sudah diterapkan.

3. Upaya Sekolah dalam Pelaksanaan Budaya Demokrasi

Upaya sekolah dalam pelaksanaan budaya demokrasi berawal dari perencanaan yang mencakup 3 aspek yang menjadi pusat perhatian yaitu demokratisasi dalam penyusunan, pengembangan dan implementasi kurikulum dan proses pembelajaran di kelas. Setelah proses perencanaan maka akan menghasilkan suatu program yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler, *family gathering* dan pemilihan struktur organisasi. .

4. Upaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Al-Kautsar

A. Program Sekolah untuk Pembentukan Karakter Religius

Pelaksanaan pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan melalui program-program seperti kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap minggu dan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam Lailatus (2018: 172) adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”.

Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan

terbentuk karakter sesuai yang diinginkan.

B. Program untuk Membentuk Karakter Disiplin

Terdapat program sekolah yang berkiatan dengan pembentukan karakter disiplin. Program tersebut ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembentukan karakter disiplin. Perencanaan dilakukan dengan merumuskan tata tertib sekolah dirumuskan atau dibuat dengan melakukan rapat yang dihadiri seluruh *stakeholder* sekolah. Hal ini sejalan dengan Fitri (2012: 58) “membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang dan sistematis dan berkelanjutan”. Semua warga sekolah bertanggung jawab dalam pengorganisasian dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membentuk

karakter disiplin peserta didik melalui masuk kelas tepat waktu, memakai seragam sesuai tata tertib, kegiatan baris-berbaris sebelum masuk ke ruang kelas, gerakan pramuka, upacara ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriyah (2007: 205-209) yang menyebutkan “jenis-jenis disiplin yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu a) Mengikuti kegiatan upacara bendera, b) Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik tepat waktu, c) Datang ke sekolah tepat waktu, d) Berpakaian rapi, dan e) Mentaati tata tertib sekolah”.

Dalam pengawasan kepala sekolah dibantu oleh wakil kesiswaan dan pendidik turut memantau berjalannya pembentukan karakter disiplin peserta didik dengan cara tiap minggu pada saat upacara kepala sekolah memantau apakah peserta didik sudah

disiplin atau belum. Bagi peserta didik yang melanggar dapat dikenakan sanksi berupa hukuman. Hal ini sesuai dengan pendapat Lingren dalam (Susanto, 2017: 8) yang menyatakan “ada beberapa hal yang harus diperhatikan pelaksanaan penanaman nilai disiplin *punishment* (hukuman); yaitu bahwa anak perlu dihukum bila salah, siswa yang terlambat datang ke sekolah perlu diberi hukuman”.

C. Program Sekolah untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan SD Al-Kautsar secara bersama-sama sebagai suatu komunitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010: 15) yang menyatakan “dalam perencanaan dan pelaksanaan

pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan”.

Pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pembiasaan melalui program-program seperti kegiatan rutin kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

D. Program Sekolah untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Upaya SD Al-Kautsar dilakukan melalui pembiasaan dan juga dibuatnya program-program seperti adanya organisasi-organisasi semacam ekstrakurikuler, adanya tata tertib, adanya jadwal piket. Karakter tanggung jawab dapat dilihat dari datang lebih awal ketika mendapat jadwal piket, melaksanakan *jobdesc*

apabila perangkat kelas, melaksanakan tugas piket dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan Direktorat Tenaga Kependidikan (2007: 6) dalam (Ardila dkk, 2017: 3) tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya yang meliputi:

(1)Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, (3) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, (4) Serius dalam mengerjakan sesuatu, (5) Fokus dan konsisten, (6) Tidak mencontek dan (7) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Analisis Budaya Demokrasi dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V di SD Al-Kautsar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Budaya Demokrasi

Sudah dilaksanakan hal ini terlihat dari Sudah dilaksanakannya nilai-nilai demokrasi dan sudah diterapkannya unsur-unsur budaya demokrasi. Nilai-nilai demokrasi terlihat dalam penggunaan buku sumber yang beragam, pendidik yang demokratis dan adanya sarana penunjang. Sedangkan, penerapan unsur-unsur budaya demokrasi terlihat dalam kebebasan peserta didik memilih ekstrakurikuler, peserta didik yang memiliki kedudukan yang sama dan diadakannya family gathering, pengajian, dst.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Al-Kautsar

Pembentukan karakter di SD Al-Kautsar dilaksanakan melalui

pendidikan karakter dan dilakukan lewat pembiasaan.

3. Upaya Sekolah dalam Pelaksanaan Budaya Demokrasi di SD Al-Kautsar

Upaya yang dilakukan oleh SD Al-Kautsar dalam pelaksanaan budaya demokrasi meliputi perencanaan sekolah dalam pelaksanaan budaya demokrasi dan program sekolah untuk pelaksanaan budaya demokrasi

4. Upaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Upaya SD Al-Kautsar dalam pembentukan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab dilakukan dengan dibuatnya program-program yang dapat membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, Lukman Hakim. 2014. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alvian, Resta. 2014. Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam

- Organisasi Kesiswaan. Skripsi. Univeristas Pendidikan Indonesia.
- Ardila, Risma, Nurhasanah, Moh Salimi. 2017. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Indovasi Pendidikan*. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Cipto, Bambang, Politik dan Pemerintahan Amerika, Lingkaran, Yogyakarta, 2003. Tekanan Amerika terhadap Indonesia : Kajian atas Kebijakan Luar Negeri Clinton terhadap Indonesia. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Darmajari. 2011. Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai Sholat. *Jurnal al-shifa. Volume 1, Nomor 2*. Univeristas Islam Negeri Banten.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Hamidi, Hanum. 2013. Civic Education. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kemendiknas . 2010. Buku Induk Pembangunan Karakter. Jakarta.
- Koesoma, Doni. 2009. Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. PT Grasindo: Jakarta.
- Lailatus, Shoimah, Sulthoni, Yerry. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 1, Nomor 2 Juni 2018*. Univeristas Negri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik Volume 1. Nomor 2*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sadiman, Arief. 2001. Paradigma Baru Pengemasan Pendidikan yang Demokratis Ditinjau dari Segi Aspek Kebijakan. *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. Malang.
- Susanto, Ahmad. 2017. Proses Habituaasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Rangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Sosioreligi. Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas: Jakarta.
- Wulandari. 2017. Program Pembiasaan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah XI Mangkuyudan Surakarta dalam Membangun Karakter Religius. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.
- Yuniarto, Bambang. 2018. Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional Deepublish: Yogyakarta.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Zuriah. 2007. Pendidikan Moral dan
Budi Pekerti. Bumi Aksara:
Jakarta